



Tindak Tutur Direktif Bermuatan Motivasi oleh Para Tokoh dalam Drama

Tiongkok 《当我飞奔向你》

中国电视剧《当我飞奔向你》人物含激励意义的指令言语行为研究

Aira Fitya Putti

aira.22050@mhs.unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya

Cicik Arista

cicikarista@unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya



ABSTRAK

Kata Kunci:

*Tindak tutur
direktif;*

*Muatan
motivasi;*

Pragmatik;

Drama Tiongkok

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif bermuatan motivasi yang digunakan oleh para tokoh dalam drama Tiongkok 《当我飞奔向你》. Drama ini dipilih karena menampilkan beragam relasi sosial dan situasi interaksi yang kaya akan tuturan bermuatan motivasi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik simak dengan menyimak seluruh episode drama secara berulang, kemudian mencatat dan mengodekan tuturan ke dalam kartu data yang selanjutnya divalidasi oleh validator ahli. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk tindak tutur direktif berdasarkan klasifikasi Searle (1979) serta menganalisis fungsi motivasional berdasarkan tujuan ilokusi dalam konteks interaksi antartokoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur direktif bermuatan motivasi meliputi nasihat, saran, ajakan, perintah, dan permintaan, sedangkan bentuk larangan tidak ditemukan. Bentuk nasihat merupakan bentuk yang paling dominan. Selain itu, ditemukan tiga fungsi motivasional, yaitu memberikan penguatan, mendorong tindakan, dan mengarahkan pengambilan keputusan. Kebaruan penelitian ini terletak



pada penggunaan muatan motivasi sebagai kriteria seleksi data serta perumusan fungsi motivasional operasional dalam menganalisis tindak tutur direktif berdasarkan tujuan ilokusi dan konteks interaksi. Temuan ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif tidak hanya berfungsi mengarahkan tindakan mitra tutur, tetapi juga menjadi sarana penyampaian motivasi dalam berbagai konteks interaksi sosial.



摘要

关键词:
指令言语行为、
激励意义、
语用学、
中国电视剧

本研究旨在描述中国电视剧《当我飞奔向你》中人物所使用的含激励意义的指令言语行为的形式与功能。选择该剧作为研究对象，是因为其呈现了多样化的社会关系与互动情境，为本研究提供了丰富的激励性话语语料。本研究采用描述性定性研究方法。数据通过观察法收集，即反复观看全部剧集，记录并编码符合研究标准的话语至数据卡中，随后由专家验证员进行效度验证，以确保分类结果的准确性。数据分析以 Searle (1979) 的指令言语行为分类为依据识别话语形式，并结合人物互动中的言外行为目的分析其激励功能。研究结果表明，该剧中含激励意义的指令言语行为形式包括劝告、建议、邀请、命令与请求，未发现禁止类形式。其中，劝告形式最为常见，表明剧中激励内容倾向于通过委婉、间接的话语加以传递。此外，本研究归纳出三种激励功能，即给予强化、推动行动和引导决策。本研究以激励意义作为语料筛选标准，并依据言外行为目的与互动语境，对指令言语行为的激励功能进行了操作性分类。研究结果表明，指令言语行为不仅具有引导受话人采取行动的功能，同时也是社会互动中传递激励的重要语言手段。

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, mengungkapkan perasaan, serta membangun hubungan sosial melalui komunikasi. Dalam kajian pragmatik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana melakukan tindakan melalui tuturan. Austin (1962) menyatakan bahwa ketika seseorang mengucapkan sesuatu, pada saat yang sama ia juga melakukan suatu tindakan. Gagasan tersebut kemudian dikembangkan oleh Searle (1979) yang mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Di antara kelima kategori tersebut, tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bertujuan memengaruhi atau



mengarahkan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Karakteristik tersebut menjadikan tindak tutur direktif relevan untuk mengkaji tuturan yang mengandung muatan motivasi karena keduanya sama-sama berorientasi pada perubahan tindakan mitra tutur.

Dalam penelitian ini, motivasi tidak dipahami sebagai kondisi psikologis individu, melainkan sebagai tujuan komunikatif yang diwujudkan melalui tuturan. Muatan motivasi diposisikan sebagai maksud penutur untuk mendorong, mengarahkan, atau memberikan penguatan kepada mitra tutur dalam konteks komunikasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak berfokus pada kondisi batin tokoh, tetapi pada bagaimana motivasi direalisasikan melalui tindak tutur direktif berdasarkan tujuan ilokusi dan konteks tutur. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep tujuan ilokusi yang dikemukakan oleh Searle (1979) dan pandangan Thomas (1995) bahwa makna tuturan dipahami melalui maksud komunikatif penutur dalam konteks tertentu.

Tindak tutur direktif bermuatan motivasi dapat ditemukan dalam berbagai bentuk komunikasi, salah satunya melalui tuturan dalam drama. Sebagai media audio-visual, drama menyajikan tuturan yang berlangsung dalam konteks sosial yang beragam sehingga memungkinkan analisis pragmatik dilakukan secara kontekstual. Penelitian ini memilih drama Tiongkok 《当我飞奔向你》 sebagai sumber data karena drama tersebut menampilkan berbagai relasi sosial, seperti hubungan teman sebaya, guru dan murid, orang tua dan anak, serta hubungan romantis. Selain itu, drama ini menghadirkan berbagai situasi yang berkaitan dengan tekanan akademik, konflik keluarga, kebingungan menentukan masa depan, dan proses pendewasaan sehingga memunculkan beragam tuturan yang mengandung dorongan, arahan, maupun penguatan kepada mitra tutur. Keberagaman konteks tersebut menjadikan drama ini relevan sebagai objek penelitian pragmatik, khususnya dalam kajian tindak tutur direktif bermuatan motivasi.

Kajian mengenai tindak tutur direktif dalam media audio-visual telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Aziz (2021) menemukan bahwa tindak tutur direktif dalam serial film *Winter Begonia* direalisasikan dalam bentuk perintah, permintaan, larangan, ajakan, dan nasihat. Farahdina dkk. (2024) mengidentifikasi bentuk tindak tutur direktif dalam film 《以来的我们》 serta mengelompokkan fungsinya ke dalam fungsi kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Sementara itu, Oki dkk. (2025) menunjukkan bahwa tindak tutur direktif dalam dialog film tidak hanya berfungsi mengarahkan tindakan tokoh, tetapi juga menyampaikan nilai moral dan ideologis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai tindak tutur direktif masih berfokus pada identifikasi bentuk dan fungsi direktif secara umum. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum menjadikan muatan motivasi sebagai kriteria seleksi data maupun sebagai perspektif utama dalam analisis sehingga realisasi motivasi melalui tindak tutur direktif masih belum banyak dikaji.



Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak menganalisis seluruh tindak tutur direktif, melainkan hanya tuturan yang mengandung muatan motivasi berupa dorongan, arahan, atau penguatan. Selain itu, penelitian ini merumuskan fungsi motivasional secara operasional ke dalam tiga kategori, yaitu mendorong tindakan, memberikan penguatan, dan mengarahkan pengambilan keputusan berdasarkan tujuan ilokusi dan konteks interaksi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya mengenai realisasi muatan motivasi melalui tindak tutur direktif dalam media audio-visual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif bermuatan motivasi serta fungsi tindak tutur direktif bermuatan motivasi yang digunakan oleh para tokoh dalam drama Tiongkok 《当我飞奔向你》. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik mengenai penggunaan tindak tutur direktif dalam menyampaikan motivasi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji penggunaan bahasa dalam media audio-visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif bermuatan motivasi yang digunakan oleh para tokoh dalam drama Tiongkok 《当我飞奔向你》. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi sehingga memungkinkan peneliti mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif serta fungsi motivasional yang direalisasikan dalam tuturan berdasarkan tujuan ilokusi dan konteks interaksi.

Penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia karena menggunakan dokumen audio-visual sebagai sumber data. Sumber data penelitian berupa seluruh tuturan para tokoh dalam drama Tiongkok 《当我飞奔向你》. Adapun data penelitian berupa tuturan yang mengandung tindak tutur direktif bermuatan motivasi, yaitu tuturan yang mengandung unsur dorongan, arahan, atau penguatan kepada mitra tutur. Data ditentukan berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian sehingga hanya tuturan yang memenuhi kriteria tersebut yang dianalisis.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti (*human instrument*) yang berperan dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan mendeskripsikan data. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi kartu data, kartu terjemahan data, dan kartu



pengodean. Ketiga instrumen tersebut digunakan untuk mempermudah proses pencatatan, penerjemahan, pengodean, dan klasifikasi data secara sistematis.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik simak dengan menyimak seluruh episode drama secara berulang. Selanjutnya, tuturan yang memenuhi kriteria penelitian dicatat ke dalam kartu data, diterjemahkan, kemudian diberi kode sesuai sistem pengodean yang telah ditetapkan. Data yang telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan bentuk tindak tutur direktif bermuatan motivasi sebelum dilakukan proses validasi.

Keabsahan data dilakukan melalui validasi oleh validator ahli. Proses validasi bertujuan untuk memastikan ketepatan hasil identifikasi dan klasifikasi bentuk tindak tutur direktif bermuatan motivasi sehingga data yang digunakan dalam penelitian memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi tuturan yang mengandung tindak tutur direktif bermuatan motivasi, mengklasifikasikan bentuk tindak tutur direktif berdasarkan klasifikasi Searle (1979), kemudian menganalisis fungsi tindak tutur direktif bermuatan motivasi berdasarkan tujuan ilokusi dan konteks interaksi antartokoh. Tahap akhir dilakukan dengan mendeskripsikan hasil analisis secara sistematis sehingga diperoleh gambaran mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif bermuatan motivasi dalam drama Tiongkok 《当我飞奔向你》 sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan 30 tuturan tindak tutur direktif bermuatan motivasi dalam drama 《当我飞奔向你》. Hasil penelitian diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan fungsi tuturan. Ringkasan hasil disajikan pada Tabel 1 sebelum diuraikan secara lebih mendalam.

a) Bentuk Tindak Tutur Direktif Bermuatan Motivasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap drama Tiongkok 《当我飞奔向你》, ditemukan 30 tuturan yang termasuk tindak tutur direktif bermuatan motivasi. Berdasarkan klasifikasi Searle (1979), tuturan tersebut direalisasikan dalam lima bentuk, yaitu perintah, permintaan, ajakan, saran, dan nasihat, sedangkan bentuk larangan tidak ditemukan. Distribusi setiap bentuk menunjukkan bahwa nasihat merupakan bentuk yang paling dominan dengan 15 data, diikuti saran sebanyak 7 data, ajakan sebanyak 5 data, perintah sebanyak 2 data, dan permintaan sebanyak 1 data. Ringkasan hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.



Tabel 1. Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Bermuatan Motivasi

No.	Jumlah	Jumlah	No.	Fungsi	Jumlah
1.	Perintah	2		Mendorong Tindakan	9
2.	Permintaan	1		Memberikan Penguatan	15
3.	Ajakan	5		Mengarahkan Pengambilan Keputusan	6
4.	Saran	7			
5.	Nasihat	15			
6.	Larangan	0			
Total		30	Total		30

Berdasarkan Tabel 1, bentuk nasihat merupakan bentuk yang paling banyak ditemukan, sedangkan bentuk permintaan dan perintah memiliki frekuensi paling sedikit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian motivasi dalam drama lebih banyak direalisasikan melalui tuturan yang bersifat memberi arahan dan penguatan daripada melalui perintah secara langsung. Selanjutnya, setiap bentuk tindak tutur direktif bermuatan motivasi dijelaskan berdasarkan data yang paling representatif.

1) Tindak Tutur Direktif Nasihat

Dari 30 data, bentuk nasihat merupakan yang paling dominan dengan 15 data. Dominannya bentuk nasihat berkaitan erat dengan jenis hubungan antartokoh yang sebagian besar berupa pertemanan, keluarga, dan guru-murid, sehingga penutur memilih tuturan yang halus dan tidak memaksa, selaras dengan konsep 礼貌 dalam budaya komunikasi Tiongkok (Yuego, 1990:237). Sebagian besar nasihat tidak menggunakan penanda direktif eksplisit seperti 别 atau 不要, melainkan disampaikan melalui pernyataan nilai atau perumpamaan (隐性施为句) (Ziran dan Yongping, 2008:163). Berikut data representatif bentuk nasihat.

Data 22

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Gu Ran kepada Jiang Jia pada malam hari saat berada di taman setelah menonton pertunjukan musik. Tuturan ini muncul ketika Gu Ran melihat bahwa Jiang Jia memaksakan diri hingga melukai kakinya agar terlihat cantik. Tuturan ini



bertujuan agar Jiang Jia mengetahui bahwa penting untuk menjadi diri sendiri, tanpa mengubah dirinya demi orang lain.

Gu Ran: 至少有两千亿颗。但是在这么多的星星里面，却找不出来两颗一模一样的。它们看我们也是这样。可能也在想。怎么这么多人里面就没有一模一样的呢？。你也是。我认识的姜佳 没心没肺。大大咧咧受了气一定要骂回去也从不忍受莫名其妙的委屈。她不温柔不体贴。但是，不管发生什么事情她每天总是乐呵呵的傻不拉唧的。我的意思是你就是你。虽然不那么完美，但也独一无二。你不需要穿不合脚的鞋做不熟悉的自己。独一无二的你也在闪闪发光。

: Setidaknya ada dua ratus miliar bintang. Tapi di antara begitu banyak bintang itu, justru tidak bisa ditemukan dua yang benar-benar sama persis. Mereka melihat kita juga seperti itu. Mungkin mereka juga sedang berpikir, kenapa di antara begitu banyak manusia tidak ada yang benar-benar sama? Kamu juga begitu. Jiang Jia yang aku kenal itu blak-blakan dan apa adanya. Kalau diperlakukan tidak adil, dia pasti akan membalas, dan tidak pernah menerima perlakuan tidak adil yang tidak masuk akal. Dia tidak lembut, tidak perhatian. Tapi, tidak peduli apa yang terjadi, setiap hari dia selalu ceria dan polos dengan cara yang lucu. Maksudku, kamu ya tetap kamu. Walaupun tidak begitu sempurna, kamu tetap unik dan tak tergantikan. **Kamu tidak perlu memakai sepatu yang tidak pas dan menjadi versi dirimu yang asing. Dirimu yang unik itu juga sedang bersinar terang.**

(GR-JJ/14/00:08:42/D22)

Analisis:

Pada tuturan dengan kode data GR-JJ/14/00:08:42/D22, Gu Ran menyampaikan tuturan kepada Jiang Jia dalam pembahasan mengenai penerimaan diri. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif berupa nasihat karena penutur menyampaikan pandangan kepada mitra tutur bahwa dirinya tidak perlu berubah demi memenuhi harapan orang lain, bertujuan agar mitra tutur dapat menerima dirinya sendiri apa adanya. Secara linguistik, tuturan 你不需要穿不合脚的鞋做不熟悉的自己 tidak menggunakan penanda direktif eksplisit seperti 别 (jangan) atau 不要 (tidak perlu), melainkan menggunakan 不需要 (tidak perlu), sebagai cara menyampaikan nasihat secara lebih lembut tanpa terkesan melarang. Secara pragmatik, Gu Ran tidak langsung menegur perilaku Jiang Jia, melainkan terlebih dahulu menggambarkan keunikan bintang-bintang di langit sebagai perumpamaan, lalu menghubungkannya dengan karakter Jiang Jia yang ia kenal selama ini. Dalam konteks Jiang Jia yang menyakiti dirinya sendiri demi tampil berbeda, pendekatan tersebut menjadi cara Gu Ran menyampaikan nasihat secara halus agar mitra tutur menyadari bahwa dirinya sudah cukup berharga tanpa perlu mengubah apapun.



2) Tindak Tutur Direktif Saran

Bentuk saran ditemukan dalam 7 data dan hadir ketika penutur melihat mitra tutur memerlukan alternatif tindakan yang konkret. Berbeda dengan nasihat yang cenderung bersifat penguat nilai, saran lebih bersifat praktis. Sebagian besar saran disampaikan melalui struktur kondisional 如果 (jika) atau pertanyaan 怎么样 (bagaimana) yang memberikan ruang pilihan kepada mitra tutur (Bach dan Harnish, 2017:49). Berikut data representatif bentuk saran.

Data 15

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Gu Ran kepada Jiang Jia saat berada di sekolah ketika akan mementaskan drama Cinderella. Tuturan ini muncul ketika Gu Ran melihat Jiang Jia terlihat sangat tegang sebelum tampil di atas panggung. Gu Ran bertujuan untuk membantu Jiang Jia mengurangi rasa gugupnya dengan memberikan cara sederhana agar ia dapat tampil lebih tenang dan percaya diri.

Gu Ran: 真紧张啊? **我教你个办法吧**保证你不会紧张。你一会上台的时候就把台底下的观众想象成白菜。那对着白菜演。你有什么可紧张的。对不对? 而且就算演错了, 演给白菜看有什么关系呢? 不过你还是得紧张一点的嘛。毕竟台底下还坐着一颗, 我这么帅的大白菜呢。

: Kamu benar-benar gugup? **Aku ajari kamu satu cara**, dijamin kamu tidak akan gugup. Nanti saat kamu berada di atas panggung, **bayangkan saja semua penonton dibawah panggung itu sebagai kubis**. Lalu tampil saja seolah-olah di depan kubis. Jadi, apa yang perlu kamu gugupkan. Betul nggak? Lagipula, bahkan meski kamu tampil salah, tampil salah di depan kubis memangnya kenapa? Tapi kamu tetap harus sedikit gugup juga sih. Karena, di bawah panggung juga ada satu kubis besar yang setampian aku duduk disana.

(GR-JJ/08/00:09:12/D15)

Analisis:

Pada tuturan dengan kode data GR-JJ/08/00:09:12/D15, Gu Ran menyampaikan tuturan kepada Jiang Jia dalam pembahasan mengenai pementasan drama. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif berupa saran karena penutur menyampaikan cara sederhana kepada mitra tutur agar dapat tampil di atas panggung tanpa terbebani rasa gugup, bertujuan agar mitra tutur merasa lebih tenang dan percaya diri saat tampil. Tuturan 我教你个办法吧 tidak menggunakan penanda saran eksplisit seperti 建议 (menyarankan), melainkan menggunakan struktur 我教你 (aku mengajarimu), sebagai cara menyampaikan saran secara personal dan akrab. Dengan menggunakan perumpamaan penonton sebagai kubis, Gu Ran tidak hanya memberikan teknik mengatasi gugup, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih ringan di tengah tekanan yang dirasakan mitra tutur sesaat sebelum tampil di panggung.



3) Tindak Tutur Direktif Ajakan

Bentuk ajakan ditemukan dalam 5 data dan ditandai oleh adanya unsur kebersamaan antara penutur dan mitra tutur. Berbeda dengan perintah yang bersifat satu arah, ajakan menempatkan penutur sebagai mitra yang turut terlibat, tampak dari penggunaan pronomina 我们俩 atau 咱们 (Prayitno, 2017). Berikut data representatif bentuk ajakan.

Data 13

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Jiang Jia kepada Su Zaizai pada malam hari saat mereka berdua berbicara melalui telepon dan membahas audisi drama teater. Tuturan tersebut muncul ketika Su Zaizai merasa ragu dan memilih untuk menyerah dalam mengikuti audisi pemeran Cinderella. Dalam situasi tersebut, Jiang Jia bertujuan untuk membangun kembali kepercayaan diri dan semangat Su Zaizai agar tetap mempertimbangkan keterlibatannya dalam audisi tersebut.

Jiang Jia: 好像那个叶真欣也要参加竞选。我们俩一起报名，我方胜大大提高啊。要是叶真欣演灰姑娘，我得气死。而且，你想，灰姑娘的裙子是最好看的。你不想让张陆让看见你最好看的一面吗？放心，这精选公平，公正，公开。咱们好好准备，一定没问。

: Sepertinya Ye Zhenxin juga akan ikut audisi. Kita berdua mendaftar bersama, peluang pihak kita untuk menang jadi lebih besar. Jika Ye Zhenxin yang memerankan Cinderella, aku akan sangat kesal. Selain itu, coba kamu pikir, gaun Cinderella yang tercantik. Apakah kau tak mau Zhang Lurang melihat sisimu yang tercantik? Jangan khawatir, pemilihan ini adil, jujur dan terbuka. Kita persiapkan dengan baik, pasti tidak akan ada masalah.

(JJ-SZ/07/00:11:40/D13)

Analisis:

Pada tuturan dengan kode data JJ-SZ/07/00:11:40/D13, Jiang Jia menyampaikan tuturan kepada Su Zaizai dalam pembahasan mengenai audisi teater. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif berupa ajakan karena penutur berupaya meyakinkan mitra tutur untuk ikut mendaftar audisi teater bersama. Tuturan ini menggunakan pronomina 我们俩 dan 咱们 yang menempatkan penutur dan mitra tutur sebagai satu pihak yang bergerak bersama. Penggunaan kedua pronomina tersebut dalam konteks Su Zaizai yang sedang ragu justru menjadi strategi yang efektif, karena Jiang Jia secara tidak langsung menegaskan bahwa mitra tutur tidak perlu menghadapi audisi sendirian. Selain itu, Jiang Jia memperkuat ajakannya dengan mengemukakan berbagai alasan terkait manfaat dan peluang dalam audisi, sehingga mendorong mitra tutur untuk mempertimbangkan kembali keputusannya.



4) Tindak Tutur Direktif Perintah

Bentuk perintah hanya ditemukan dalam 2 data. Meskipun jumlahnya paling sedikit, kedua data ini menunjukkan dorongan yang paling langsung dan tegas dibandingkan bentuk lainnya. Perintah muncul dalam situasi yang menuntut tindakan segera dari mitra tutur (Bach dan Harnish, 2017:48-49). Berikut data representatif bentuk perintah.

Data 7

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Jiang Jia kepada Su Zaizai pada pagi hari di lapangan olahraga sekolah saat pelajaran olahraga berlangsung. Tuturan tersebut muncul ketika Su Zaizai terlihat tidak bersemangat mengikuti latihan tambahan karena nilai olahraganya rendah. Jiang Jia bertujuan untuk memotivasi dan mendorong Su Zaizai agar segera berlatih.

Jiang Jia: 赶紧练吧在在。我好歹能上三步。你一步也跳不过去。

: Ayo cepetan berlatih Zaizai. Aku bisa lakukan tiga langkah. Kamu satu saja tidak bisa.

(JJ-SZ/04/00:28:56/D7)

Analisis:

Pada tuturan dengan kode data JJ-SZ/04/00:28:56/D7, Jiang Jia menyampaikan tuturan kepada Su Zaizai dalam pembahasan mengenai latihan olahraga di sekolah. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif berupa perintah karena Jiang Jia secara langsung mendorong Su Zaizai untuk segera berlatih di tengah situasi mitra tutur yang sedang kehilangan semangat. Tuturan 赶紧练吧在在 menggunakan 赶紧 sebagai penanda kesegeraan yang diperhalus oleh partikel 吧. Dalam konteks Su Zaizai yang sedang tidak bersemangat, keduanya tidak sekadar bermakna cepat berlatih, melainkan menjadi cara Jiang Jia mendorong mitra tutur untuk segera mengambil tindakan. Hal ini diperkuat oleh kalimat 我好歹能上三步。你一步也跳不过去 yang memunculkan perbandingan kemampuan secara terus terang. Secara pragmatik, perbandingan ini tidak berfungsi sebagai ejekan, melainkan sebagai dorongan yang menggerakkan mitra tutur untuk segera mengambil tindakan. Dalam situasi Su Zaizai yang pasif dan tidak kunjung memulai latihan, perbandingan inilah yang menjadi cara Jiang Jia menggerakkan mitra tutur melalui tindakan nyata.

5) Tindak Tutur Direktif Permintaan

Bentuk permintaan hanya ditemukan dalam 1 data. Sedikitnya bentuk permintaan menunjukkan bahwa dalam konteks motivasi, penutur lebih cenderung menggunakan bentuk



yang mengarahkan atau mendorong mitra tutur, karena permintaan menempatkan penutur sebagai pihak yang membutuhkan sesuatu dari mitra tutur (Bach dan Harnish, 2017:48). Berikut satu-satunya data bentuk permintaan yang ditemukan.

Data 30

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Guan Fang kepada neneknya di kamar rumah sakit saat neneknya sedang sakit. Tuturan ini muncul ketika nenek merasa bersalah karena tidak dapat menghadiri acara kelulusan Guan Fang. Tuturan tersebut bertujuan untuk menenangkan dan agar nenek tetap berusaha menjaga kesehatan.

Guan Fang: 等大学开学, 您去送我吧。等我找到工作了, 您也接我上下班。那就换我姐您。实在不行, 我背着您。

: Nenek, saat perkuliahan dimulai, **nenek antar aku, ya**. Saat aku mendapatkan pekerjaan, **nenek bisa mengantar dan menjemputku**. kalau begitu **biar aku yang menjemput** nenek. Jika nenek memang tidak sanggup, **aku akan menggendong** nenek.

(GF-NN/18/00:26:31/D30)

Analisis:

Pada tuturan dengan kode data GF-NN/18/00:26:31/D30, Guan Fang menyampaikan tuturan kepada neneknya dalam pembahasan mengenai kondisi kesehatan di rumah sakit. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif berupa permintaan karena penutur menyampaikan harapannya agar sang nenek tetap hadir dalam kehidupannya di masa mendatang tanpa adanya unsur paksaan maupun tekanan. Secara linguistik, tuturan ini menggunakan partikel 吧 pada kalimat 您去送我吧 yang berfungsi memperhalus maksud permintaan sehingga tidak terkesan sebagai tuntutan. Dalam penyampaian, Guan Fang tidak secara langsung meminta neneknya untuk sembuh, melainkan membicarakan masa depan bersama, dari masa kuliah hingga saat bekerja, bahkan menggendong nenek jika sudah tidak mampu berjalan. Dalam konteks mitra tutur yang sedang sakit dan merasa bersalah, rangkaian harapan tersebut tidak menimbulkan kesan membebani, melainkan menjadi cara penutur memberikan motivasi agar tetap berjuang karena masih banyak momen yang dapat mereka lalui bersama.

b) Fungsi Tindak Tutur Direktif Bermuatan Motivasi

Selain bentuk, data dianalisis berdasarkan fungsi motivasional yang terkandung dalam tuturan. Ditemukan tiga fungsi motivasional operasional: mendorong tindakan, memberikan penguatan, dan mengarahkan pengambilan keputusan. Berikut dipaparkan analisis masing-masing fungsi beserta data representatifnya.



1) Fungsi Mendorong Tindakan

Fungsi mendorong tindakan ditemukan dalam 9 data. Fungsi ini muncul ketika mitra tutur berada dalam kondisi pasif, ragu, atau belum mengambil tindakan, sehingga penutur berupaya menggerakkan mitra tutur melalui tuturannya. Cara yang digunakan beragam, mulai dari perbandingan langsung, pemberian sudut pandang baru, hingga penegasan bahwa tindakan yang ingin diambil adalah hal yang wajar. Berikut data representatif fungsi mendorong tindakan.

Data 7

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Jiang Jia kepada Su Zaizai pada pagi hari di lapangan olahraga sekolah saat pelajaran olahraga berlangsung. Tuturan tersebut muncul ketika Su Zaizai terlihat tidak bersemangat mengikuti latihan tambahan karena nilai olahraganya rendah. Jiang Jia bertujuan untuk memotivasi dan mendorong Su Zaizai agar segera berlatih.

Jiang Jia: 赶紧练吧在在。我好歹能上三步。你一步也跳不过去。

: **Ayo cepetan berlatih Zaizai. Aku bisa lakukan tiga langkah. Kamu satu saja tidak bisa.**

(JJ-SZ/04/00:28:56/D7)

Analisis:

Pada tuturan dengan kode data JJ-SZ/04/00:28:56/D7, Jiang Jia menyampaikan tuturan kepada Su Zaizai dalam pembahasan mengenai latihan olahraga di sekolah. Tuturan tersebut berfungsi mendorong tindakan karena penutur berupaya menggerakkan mitra tutur yang saat itu tidak kunjung memulai latihannya. Dalam konteks Su Zaizai yang sedang tidak bersemangat karena merasa kemampuan olahraganya rendah, Jiang Jia tidak hanya menyuruh, tetapi juga membandingkan kemampuan keduanya secara langsung. Perbandingan tersebut menjadi cara penutur menggerakkan mitra tutur, karena dengan dihadapkan pada kenyataan bahwa temannya sendiri sudah bisa melakukan tiga langkah sementara ia belum satu langkah pun, mitra tutur terdorong untuk segera membuktikan kemampuannya melalui tindakan nyata.

2) Fungsi Memberikan Penguatan

Fungsi memberikan penguatan merupakan fungsi yang paling dominan dengan 15 data. Fungsi ini muncul ketika mitra tutur sudah berkomitmen atau sedang berusaha, namun



mengalami keraguan, kecemasan, atau kehilangan kepercayaan diri, sehingga penutur hadir untuk memperkuat keyakinan mitra tutur. Penguatan tidak selalu disampaikan melalui kata-kata penyemangat secara langsung, melainkan juga melalui perumpamaan, humor, atau perluasan sudut pandang, selaras dengan konsep *encouraging function* Zaki (2025). Berikut data representatif fungsi memberikan penguatan.

Data 15

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Gu Ran kepada Jiang Jia saat berada di sekolah ketika akan mementaskan drama Cinderella. Tuturan ini muncul ketika Gu Ran melihat Jiang Jia terlihat sangat tegang sebelum tampil di atas panggung. Gu Ran bertujuan untuk membantu Jiang Jia mengurangi rasa gugupnya dengan memberikan cara sederhana agar ia dapat tampil lebih tenang dan percaya diri.

Gu Ran: 真紧张啊? 我教你个办法吧保证你不会紧张。你一会上台的时候就把台底下的观众想象成白菜。那对着白菜演。你有什么可紧张的。对不对? 而且就算演错了, 演给白观看有什么关系呢? 不过你还是得紧张一点的嘛。毕竟台底下还坐着一颗, 我这么帅的大白菜呢。

: Kamu benar-benar gugup? **Aku ajari kamu satu cara**, dijamin kamu tidak akan gugup. Nanti saat kamu berada di atas panggung, **bayangkan saja semua penonton dibawah panggung itu sebagai kubis**. Lalu tampil saja seolah-olah di depan kubis. Jadi, apa yang perlu kamu gugupkan. Betul nggak? Lagipula, bahkan meski kamu tampil salah, tampil salah di depan kubis memangnya kenapa? Tapi kamu tetap harus sedikit gugup juga sih. Karena, di bawah panggung juga ada satu kubis besar yang setaman aku duduk disana.

(GR-JJ/08/00:09:12/D15)

Analisis:

Pada tuturan dengan kode data GR-JJ/08/00:09:12/D15, Gu Ran menyampaikan tuturan kepada Jiang Jia dalam pembahasan mengenai persiapan pementasan. Tuturan tersebut berfungsi memberikan penguatan karena penutur berupaya meringankan beban pikiran mitra tutur agar dapat tampil di atas panggung tanpa merasa tertekan. Dalam konteks Jiang Jia yang sudah berkomitmen untuk tampil namun dilanda rasa gugup sesaat sebelum naik panggung, Gu Ran tidak memberikan semangat secara langsung, melainkan mengalihkan perhatian mitra tutur dengan cara yang ringan dan penuh humor, yaitu membayangkan penonton sebagai kubis. Pendekatan tersebut secara tidak langsung memperkuat keyakinan mitra tutur bahwa tidak ada yang perlu ditakutkan, karena bahkan jika tampil salah pun tidak ada konsekuensi yang perlu dikhawatirkan. Dengan cara itulah penutur memberikan penguatan kepada mitra tutur tanpa harus mengucapkan kata-kata penyemangat secara eksplisit.



3) Fungsi Mengarahkan Pengambilan Keputusan

Fungsi mengarahkan pengambilan keputusan ditemukan dalam 6 data. Fungsi ini muncul ketika mitra tutur dihadapkan pada beberapa pilihan atau belum menentukan keputusan tertentu. Penutur tidak secara langsung menentukan pilihan bagi mitra tutur, melainkan menyampaikan pertimbangan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan (Zaki, 2025). Fungsi ini umumnya muncul dalam hubungan yang menunjukkan perbedaan pengetahuan atau pengalaman, seperti guru-murid atau paman-keponakan. Berikut data representatif fungsi mengarahkan pengambilan keputusan.

Data 2

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Guru Lin kepada Zhang Lurang saat berada di ruang guru.

Tuturan ini muncul ketika guru Lin melihat Su Zaizai menjelaskan materi kepada Zhang Lurang dengan cara yang mudah dipahami dan memiliki alur penjelasan yang jelas. Guru Lin bertujuan agar Zhang Lurang mau belajar bersama Su Zaizai sehingga dapat lebih mudah memahami materi dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya.

Guru Lin: 我觉得挺好。真的讲得挺好的。思路清晰。张陆让，我看要不以后就让苏在在同学教教你英语，怎么样？

: Menurutku sangat bagus. Penjelasanmu sungguh bagus. Alur pikirnya jelas. Zhang Lurang, **menurutku kalau nanti biarkan Su Zaizai mengajari kamu bahasa Inggris, bagaimana?**

(GL-ZL/04/00:11:53/D2)

Analisis:

Pada tuturan dengan kode data GL-ZL/04/00:11:53/D2, Guru Lin menyampaikan tuturan kepada Zhang Lurang dalam pembahasan mengenai bimbingan belajar. Tuturan tersebut berfungsi mengarahkan pengambilan keputusan karena penutur berupaya membimbing mitra tutur untuk mempertimbangkan pilihan belajar yang lebih efektif melalui bantuan Su Zaizai, agar mitra tutur dapat lebih mudah memahami materi dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya. Dalam konteks Zhang Lurang yang belum memiliki rencana belajar yang jelas, Guru Lin memanfaatkan situasi yang baru saja terjadi di depannya, yaitu kemampuan Su Zaizai menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami, sebagai alasan untuk mengarahkan pilihan mitra tutur. Dengan menyampaikan pengamatannya terlebih dahulu sebelum mengajukan pilihan, Guru Lin memberikan gambaran yang nyata sehingga mitra tutur memiliki pertimbangan yang jelas dalam mengambil keputusannya.



PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tindak tutur direktif bermuatan motivasi dalam drama Tiongkok 《当我飞奔向你》 berdasarkan teori tindak tutur direktif Searle (1979). Dalam penelitian ini, motivasi tidak dipahami sebagai kondisi psikologis tokoh, melainkan sebagai tujuan komunikatif yang direalisasikan melalui tuturan untuk mendorong, mengarahkan, atau memberikan penguatan kepada mitra tutur. Dengan demikian, motivasi diposisikan sebagai muatan makna tuturan yang dapat diidentifikasi melalui tujuan ilokusi penutur dalam konteks interaksi. Pemahaman tersebut sejalan dengan konsep *encouraging function* yang dikemukakan oleh Zaki (2025), yaitu tuturan yang berfungsi memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada mitra tutur sesuai dengan tujuan komunikatif penutur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan lima bentuk tindak tutur direktif bermuatan motivasi, yaitu perintah, permintaan, ajakan, saran, dan nasihat, serta tiga fungsi motivasional, yaitu mendorong tindakan, memberikan penguatan, dan mengarahkan pengambilan keputusan. Dari keseluruhan data, bentuk nasihat dan fungsi memberikan penguatan merupakan kategori yang paling dominan. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa penyampaian motivasi dalam drama lebih banyak direalisasikan melalui tuturan yang bersifat persuasif, suportif, dan tidak memaksa dibandingkan melalui instruksi secara langsung.

a) Bentuk Tindak Tutur Direktif Bermuatan Motivasi

Dominannya bentuk nasihat menunjukkan bahwa motivasi dalam drama lebih banyak diwujudkan melalui pemberian arahan daripada perintah langsung. Hal tersebut berkaitan dengan karakteristik hubungan antartokoh yang didominasi oleh hubungan pertemanan, keluarga, dan guru–murid. Dalam hubungan yang dekat tersebut, penutur cenderung menggunakan tuturan yang menjaga kenyamanan mitra tutur sehingga pesan motivasional lebih mudah diterima. Oleh karena itu, nasihat menjadi bentuk yang paling efektif untuk menyampaikan dorongan, penguatan, maupun arahan tanpa menimbulkan kesan memaksa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa realisasi muatan motivasi tidak selalu diwujudkan melalui bentuk imperatif. Sebagian besar tuturan bermuatan motivasi justru direalisasikan melalui bentuk yang lebih halus, seperti nasihat, saran, dan ajakan. Hal ini menguatkan konsep motivasi sebagai muatan makna tuturan, yaitu bahwa unsur motivasional tidak ditentukan oleh bentuk gramatikal tuturan, melainkan oleh tujuan ilokusi penutur untuk memengaruhi tindakan



mitra tutur ke arah yang positif. Dengan demikian, satu tuturan yang secara struktur berupa pernyataan atau pertanyaan tetap dapat mengandung muatan motivasi apabila dalam konteks interaksi digunakan untuk memberikan dorongan, arahan, atau penguatan kepada mitra tutur.

Secara pragmatik, temuan tersebut selaras dengan teori tindak tutur direktif Searle (1979) yang menjelaskan bahwa tujuan utama tindak tutur direktif adalah mengarahkan mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa pengarahan tersebut tidak selalu dilakukan melalui bentuk direktif yang eksplisit. Sebaliknya, penutur lebih banyak menggunakan strategi penyampaian yang bersifat implisit sehingga motivasi diterima sebagai bentuk perhatian, bukan tekanan. Dengan demikian, identifikasi tindak tutur direktif tidak cukup dilakukan melalui penanda kebahasaan, tetapi harus mempertimbangkan tujuan ilokusi dan konteks tutur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aziz (2021) serta Farahdina dkk. (2024) yang menemukan bahwa tindak tutur direktif dalam media audio-visual direalisasikan melalui bentuk perintah, permintaan, ajakan, saran, dan nasihat. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan perbedaan karena bentuk larangan tidak ditemukan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh penggunaan muatan motivasi sebagai kriteria seleksi data sehingga hanya tuturan yang mengandung dorongan, arahan, atau penguatan yang dianalisis. Selain itu, karakteristik drama 《当我飞奔向你》 yang menonjolkan persahabatan, dukungan emosional, dan proses pendewasaan menyebabkan interaksi antartokohnya lebih berorientasi pada pemberian semangat daripada pembatasan perilaku.

b) Fungsi Tindak Tutur Direktif Bermuatan Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi memberikan penguatan merupakan fungsi yang paling dominan dibandingkan mendorong tindakan dan mengarahkan pengambilan keputusan. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi dalam drama lebih banyak diwujudkan melalui tuturan yang bertujuan membangun kepercayaan diri, memberikan dukungan emosional, serta menenangkan mitra tutur ketika menghadapi berbagai permasalahan. Dengan demikian, fungsi direktif dalam penelitian ini tidak hanya mengarahkan tindakan, tetapi juga membangun kesiapan psikologis mitra tutur agar mampu mengambil tindakan tersebut.

Dominannya fungsi memberikan penguatan sejalan dengan konsep *encouraging function* yang dikemukakan oleh Zaki (2025), yaitu fungsi tuturan yang bertujuan memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada mitra tutur. Dalam drama ini, penguatan tidak selalu diwujudkan melalui ungkapan penyemangat secara langsung, tetapi juga melalui nasihat, perumpamaan, humor, maupun perubahan sudut pandang terhadap suatu permasalahan. Variasi tersebut



menunjukkan bahwa motivasi dapat direalisasikan melalui berbagai bentuk tindak tutur direktif selama tujuan ilokusinya adalah memperkuat keyakinan mitra tutur untuk menghadapi situasi yang dialaminya.

Sementara itu, fungsi mendorong tindakan muncul ketika penutur berupaya menggerakkan mitra tutur agar segera melakukan suatu tindakan tertentu, sedangkan fungsi mengarahkan pengambilan keputusan muncul ketika penutur membantu mitra tutur mempertimbangkan berbagai alternatif sebelum menentukan pilihan yang dianggap paling tepat. Kedua fungsi tersebut menunjukkan bahwa muatan motivasi tidak hanya berkaitan dengan tindakan yang bersifat langsung, tetapi juga dengan proses berpikir, pertimbangan, dan pembentukan keyakinan sebelum tindakan dilakukan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa fungsi motivasional tidak ditentukan oleh bentuk tuturan semata, melainkan oleh tujuan komunikatif yang ingin dicapai penutur dalam konteks tertentu. Hal ini selaras dengan pandangan Thomas (1995) bahwa makna pragmatik ditentukan oleh illocutionary force atau tujuan komunikatif penutur. Oleh karena itu, tuturan dengan bentuk yang sama dapat memiliki fungsi motivasional yang berbeda bergantung pada hubungan antartokoh, situasi komunikasi, dan tujuan yang ingin dicapai melalui tuturan tersebut.

Berbeda dengan penelitian Farahdina dkk. (2024) yang mengklasifikasikan fungsi tindak tutur direktif berdasarkan fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konflikatif, penelitian ini mengembangkan kategori fungsi secara operasional menjadi mendorong tindakan, memberikan penguatan, dan mengarahkan pengambilan keputusan. Pengelompokan tersebut tidak dimaksudkan sebagai klasifikasi teori baru, tetapi sebagai perangkat analisis yang dikembangkan berdasarkan tujuan ilokusi direktif dan karakteristik data penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian pragmatik dengan menunjukkan bahwa motivasi dapat digunakan sebagai perspektif analisis untuk menjelaskan bagaimana tindak tutur direktif tidak hanya berfungsi mengarahkan tindakan, tetapi juga menjadi sarana membangun semangat, keyakinan, dan keberanian mitra tutur dalam berbagai konteks interaksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan lima bentuk tindak tutur direktif bermuatan motivasi dalam drama 《当我飞奔向你》, yaitu nasihat (15 data), saran (7 data), ajakan (5 data), perintah (2 data), dan permintaan (1 data). Bentuk larangan tidak ditemukan. Dominannya bentuk nasihat berkaitan dengan konteks interaksi yang mengutamakan keharmonisan



hubungan sosial, selaras dengan nilai kesantunan 礼貌 dalam budaya komunikasi Tiongkok. Sebagian besar tindak tutur direktif bermuatan motivasi tidak diwujudkan melalui penanda direktif eksplisit, melainkan melalui pernyataan nilai, perumpamaan, atau struktur kondisional.

Pada aspek fungsi, ditemukan tiga fungsi motivasional operasional, yaitu memberikan penguatan (15 data), mendorong tindakan (9 data), dan mengarahkan pengambilan keputusan (6 data). Dominannya fungsi memberikan penguatan menunjukkan bahwa motivasi dalam drama ini lebih banyak disampaikan melalui tuturan yang bersifat suportif, menenangkan, dan membangun keyakinan mitra tutur, sejalan dengan kondisi mitra tutur yang dalam banyak konteks digambarkan sedang menghadapi keraguan, kegagalan, tekanan, atau ketidakpastian dalam menentukan pilihan. Hubungan antara bentuk dan fungsi tindak tutur direktif bermuatan motivasi bersifat dinamis dan kontekstual, karena satu bentuk tindak tutur dapat merealisasikan fungsi motivasional yang berbeda, dan sebaliknya satu fungsi motivasional dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk direktif. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi motivasi dalam tuturan tidak ditentukan oleh bentuk kebahasaan semata, melainkan oleh tujuan ilokusi penutur serta konteks interaksi yang melatarbelakanginya.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif tidak hanya berfungsi mengarahkan tindakan mitra tutur, tetapi juga menjadi sarana penyampaian motivasi melalui dorongan, penguatan, dan arahan dalam berbagai konteks interaksi sosial. Muatan motivasional dengan demikian merupakan perspektif yang relevan dalam kajian tindak tutur direktif, khususnya untuk memahami bagaimana bahasa digunakan tidak hanya untuk memengaruhi tindakan, tetapi juga untuk mendukung, menguatkan, dan membantu mitra tutur menghadapi berbagai situasi dalam konteks interaksi sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Arista, C., & Subandi. (2020). *Analysis of Language Errors at the Level of Syntax in Writing Free Discourse Text. Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020) (Vol. 491, hlm. 714–721). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.121>*
- Arista, C., Subandi, S., Masrur, M. F., & Dasion, H. Y. T. (2022). Kejahatan Berbahasa Sebagai Praktik Kekuasaan Simbolik Dalam Film *Better Days* 《少年的你》. *Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 22(1), 50–63.
- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford: Oxford University Press.



- Aziz, F. (2021). *Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Serial Film 《鬓边不是海棠红》 Winter Begonia Episode 1-10 Karya Huì Kǎi Dòng*. Universitas Brawijaya.
- Bach, K., & Harnish, R. M. (2017). *Linguistic Communication and Speech Acts*. Cambridge, MA: The MIT Press.
- Farahdina, dkk. (2024). *Tindak Tutur Ilokusi Direktif oleh Tokoh Utama dalam Film 《以来的我们》 Karya Rene Liu*. Universitas Negeri Surabaya.
- Hymes, D. (1977). *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. London: Tavistock Publications.
- Oki, O. J., Alademomi, I. D., & Oki, O. E. (2025). Speech Acts in Film Dialogues: A Pragmatics Analysis of Mike Bamiloje's Àbèjoyè Season 5. *Nigerian Journal of Literacy & English Education*, 2(4). <https://doi.org/10.60787/nijolee.vol2no4.89>
- Pablos, C. de. (2020). Directive Speech Acts in English and Spanish Filmspeak. *Sociocultural Pragmatics*, 8(1), 105–125. <https://doi.org/10.1515/soprag-2020-0001>
- Prayitno, H. J. (2017). *Studi Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rizkiyanto, I. (2018). *Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Serial Drama Yorozu Uranaidokoro Onmyouya he Youkoso Karya Sutradara Masato Hijikata*. Universitas Brawijaya.
- Searle, J. R.¹ (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Searle, J. R.² (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, J. (1995). *Meaning in Interaction: An Introduction to Pragmatics*. London: Longman.
- Yuego, G. (1990). Politeness Phenomena in Modern Chinese. *Journal of Pragmatics*, 14, 237–257.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Yusriansyah, E. (2023). *Pengantar Drama: Teori, Sejarah, dan Perkembangannya*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Zaki, A. R. (2025). Encouraging Illocutionary Speech Acts in The Song Lyrics of The Greatest Showman Movie by Michael Gracey. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 7(1), 23–29.
- 何自然, & 冉永平. (2008). *新编语用学概论*. 北京大学出版社.